

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses persalinan adalah fase yang hampir pasti terjadi pada perempuan sehat di seluruh dunia. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (sectio caesaria), dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Setelah melewati persalinan maka ibu akan memasuki fase yang disebut masa nifas. Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Yuliana & Hakim, 2020).

Menurut cara atau prosesnya, persalinan terbagi menjadi dua yaitu partus biasa/normal dengan proses lahirnya bayi dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat, serta tidak melukai ibu dan bayi, yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Serta partus luar biasa (abnormal) yang merupakan persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi sectio caesaria. Sectio caesaria merupakan salah satu metode persalinan yang sering digunakan dalam beberapa dekade terakhir. Sectio caesaria sendiri merupakan suatu tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan (Febiantri & Machmudah, 2021).

Tindakan sectio caesaria telah banyak dilakukan di seluruh negara. Berdasarkan data World Health Organization menunjukkan angka 1 dari 5 bayi (21%) di dunia lahir dengan tindakan Section Caesaria (Laura Keenan, 2021). Menurut data badan Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa pada tahun 2018 di Indonesia, capaian angka persalinan dengan tindakan sectio caesaria mencapai angka 17,6% (Riskesdas, 2018). Namun selayaknya tindakan pembedahan lainnya, operasi SC bukan tanpa risiko. Menurut *The National Healthcare Safety Network*, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di berbagai rumah sakit di seluruh dunia

menunjukkan bahwa prevalensi infeksi daerah operasi (IDO) setelah operasi caesar (SC) pada tahun 2021 berkisar antara 2,2% hingga 18,8% (CDC, 2021).

Infeksi pada luka di area operasi dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, meningkatkan kecemasan, memperburuk rasa tidak nyaman, dan bahkan berisiko menyebabkan kematian. Infeksi ini juga terkait dengan tingkat morbiditas yang tinggi serta memperpanjang durasi tinggal di rumah sakit. Dibandingkan dengan pasien yang tidak terinfeksi, biaya perawatan pasien yang mengalami infeksi di daerah operasi cenderung lebih tinggi. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi pada area operasi (IDO) setelah prosedur sectio caesaria. Infeksi pada luka setelah operasi caesar dapat terjadi akibat kontaminasi bakteri di sekitar area bedah. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerusakan pada dinding viskus yang berongga, keberadaan bakteri flora normal pada kulit, serta prosedur bedah yang tidak memenuhi standar, yang dapat mengakibatkan paparan dari tim bedah, peralatan bedah, dan lingkungan sekitar.

Tingkat keparahan infeksi dapat dipengaruhi oleh toksin yang dihasilkan oleh mikroorganisme, serta kemampuannya untuk menghindari fagositosis dan merusak jaringan di dalam sel. Zat patogen yang umumnya menyebabkan infeksi Daerah Operasi (IDO) adalah flora normal yang terdapat di kulit, yaitu mikroba gram positif, seperti *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis*. Faktor-faktor yang berisiko terkait dengan terjadinya IDO dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor penyebab yang berasal dari pasien dan penyebab terkait dengan prosedur. Faktor yang berkaitan dengan pasien mencakup jenis operasi yang dilakukan, skor ASA (*American Society of Anesthesiologists*), umur, kondisi gizi, obesitas, sistem kekebalan tubuh, kadar gula darah yang tinggi, suhu tubuh yang rendah, kekurangan oksigen, anemia, riwayat merokok, serta masalah perdarahan. Faktor prosedur pembedahan mencakup lamanya perawatan sebelum dilakukan operasi serta durasi pelaksanaan operasi itu sendiri. (Mockford Katherine, 2017).

Pada pasien post sectio caesaria yang berada di ruang nifas RSUD Pindad Bandung, salah satu masalah keperawatan yang pasti muncul adalah risiko infeksi. Data pasti angka kejadian infeksi daerah operasi di RSUD Pindad untuk tahun 2022 hingga 2025 sendiri belum ada, dan memang secara global pelaporan angka kejadian IDO belum maksimal sehingga prevalensi terbaru sulit ditemukan. Angka kejadian IDO yang tercatat terakhir pada tahun 2022 dengan rata-rata 0,88%, masih berada di bawah standar Kemenkes ($\leq 1,5\%$), dengan kasus IDO terbanyak terjadi pada bulan Januari dan Maret 2021 (masing-masing 2 kasus) dengan mayoritas ditemukan pada operasi dengan risiko tinggi (laparatomi dan operasi ortopedi). Akan tetapi, semua pasien pasca pembedahan termasuk pasien post SC adalah berisiko mengalami infeksi terutama apabila luka tidak ditangani dengan baik. Oleh sebab itu, penatalaksanaan asuhan keperawatan berupa perawatan luka pada ibu post SC harus dilakukan dengan tepat agar tidak menyebabkan komplikasi kesehatan lainnya.

Salah satu langkah untuk mencegah terjadinya masalah infeksi pada pasien adalah dengan melakukan perawatan luka. Prinsip perawatan luka sendiri ialah menjaga kelembaban, kehangatan dan mencegah dari trauma. Banyak literatur yang memperkenalkan berbagai teknik perawatan luka dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah *moist wound healing* atau biasa dikenal dengan modern dressing.

Perawatan *modern dressing* untuk luka adalah metode penyembuhan yang menjaga lingkungan luka tetap lembab dengan menggunakan pembalut yang mampu mempertahankan kadar kelembaban. Dalam balutan luka modern, penambahan agen bioaktif dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Selain itu, mampu mengatasi infeksi pada luka yang disebabkan oleh patogen serta memiliki kemampuan untuk mencegahnya. Balutan luka modern meliputi transparan film, hidrogel, hidrokoloid, hidroselulosa, *calcium alginate*, *foam*, *cadexomer iodine*, silver dressing, dan zinc cream (Gitarja, 2022).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Harismayanti (2024), metode perawatan luka modern telah terbukti sebagai pilihan yang efektif dan efisien untuk mempercepat penyembuhan luka serta mencegah infeksi pada pasien setelah operasi caesar. Sebagian besar responden setelah menjalani operasi sectio caesarea menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka mereka berjalan dengan baik. Pada lukanya akibat sectio, tidak tampak tanda-tanda infeksi pada pasien tersebut. Luka tidak mengeluarkan nanah, tampak normal tanpa pembengkakan, kemerahan, atau rasa panas. Selain itu, tidak ada yang berubah pada area luka serta tidak terdeteksi adanya darah yang keluar dari daerah tersebut.

Penelitian ini akan menerapkan metode *modern dressing* dengan menggunakan transparan film. Pemanfaatan transparan film dapat memudahkan tenaga medis dalam memantau keadaan luka dan mengidentifikasi gejala infeksi, sekaligus menjaga agar luka tetap terlindungi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2024), Penggunaan transparan film dapat mempercepat proses penyembuhan luka setelah operasi dengan mengurangi paparan luka terhadap lingkungan eksternal setiap hari, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi. Transparan film dressing dapat menjadi pilihan yang ekonomis dan efisien, karena lapisannya lebih awet serta lebih mudah untuk diawasi berkat sifat transparansinya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuutila & Eriksson (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan balutan transparan modern memungkinkan pemantauan kondisi luka serta tanda-tanda infeksi menjadi lebih mudah, karena balutan tersebut tidak perlu dilepas.

Perawat memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan pencegahan infeksi pada pasien di rumah sakit (HAIs), karena mereka menghabiskan waktu rata-rata 7-8 jam sehari bersama pasien, dengan sekitar 4 jam di antaranya dalam kontak langsung yang efektif. Situasi ini menjadikan mereka sebagai penyebab utama penyebaran infeksi apabila tidak melakukan perawatan luka dengan baik (Situmorang, 2021). Berdasarkan hasil penelitian keperawatan sebelumnya, penulis berminat untuk menguji teori yang telah ada serta menerapkan asuhan keperawatan pada pasien

pasca persalinan yang menjalani operasi caesar, dengan fokus pada masalah risiko infeksi. Hal ini dilakukan melalui penerapan perawatan luka menggunakan modern dressing transparan film di ruang pasca bersalin di RSUD Pindad Bandung.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post partum tindakan sectio caesaria dengan masalah risiko infeksi melalui tindakan perawatan luka dengan modern dressing transparan film di ruang nifas RSUD Pindad Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Terlaksananya pengkajian dan analisis data pengkajian pada pasien post sectio caesaria dengan risiko infeksi di ruang nifas RSUD Pindad Bandung.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien post sectio caesaria dengan risiko infeksi di ruang nifas RSUD Pindad Bandung
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesaria dengan risiko infeksi di ruang nifas RSUD Pindad Bandung.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi masalah risiko infeksi pada pasien post sectio caesaria melalui tindakan perawatan luka dengan modern dressing transparan film di ruang nifas RSUD Pindad Bandung.
- e. Terlaksananya hasil evaluasi keperawatan pada pasien post sectio caesaria dengan risiko infeksi di ruang nifas RSUD Pindad Bandung.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberian asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesaria dengan risiko infeksi di ruang nifas RSUD Pindad Bandung.

C. Manfaat Penulisan

Tujuan yang diinginkan dari penyusunan karya ilmiah ini adalah agar memberi manfaat :

1. Bagi Penulis

Karya ilmiah ini merupakan proses pembelajaran dan kajian bagi penulis dalam membuktikan pengaruh dari dilakukannya tindakan perawatan luka dengan modern dressing transparan film pada pasien post SC dengan masalah risiko infeksi. Serta diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesaria.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini dapat menjadi bahan kajian literatur bagi rumah sakit khususnya komite keperawatan mengenai asuhan pada pasien post sectio caesaria dengan risiko infeksi. Sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Pindad Bandung khususnya ruang nifas. Serta menambah pengetahuan dan wawasan petugas dalam memberikan asuhan perawatan luka dengan modern dressing transparan film pada pasien dengan diagnosis post sectio caesaria.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi komunitas akademik. Khususnya terkait perawatan bagi pasien pasca sectio caesarea yang menghadapi risiko infeksi, melalui penerapan perawatan luka menggunakan modern dressing transparan film.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sarana informasi dan edukasi tambahan bagi perawat, serta menjadi sumber data dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang tindakan perawatan luka dengan modern dressing transparan film pada pasien post sectio caesaria. Serta sebagai sumber acuan menyusun intervensi keperawatan unggulan dalam mengatasi permasalahan risiko infeksi pada pasien post sectio caesaria melalui tindakan perawatan luka dengan modern dressing transparan film.